

PENGGUNAAN MULTIMEDIA DAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn DENGAN MATERI ORGANISASI SISWA KELAS V SD N KARTASURA 07 TAHUN 2012

Wahyu Fajar Prasetyo, A. Dakir, Samidi

PGSD FKIP, Universitas Sebelas Maret. Jl. Slamet Riyadi No. 449 Surakarta 57126

Email : cahganteng_wahyu@yahoo.com

Abstract: Purpose of the research is to improve learning performance of PKn subject of student organization topic among 5th grade students of SD N Kartasura 07 of 2012. The research is a classroom action research taking place for 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely, planning, action implementation, observation and reflection. Subject of the research is 5th grade students of SD N Kartasura 07 of 2012 amounting to 21 students. Data of the research consists of primary and secondary data. Data is collected by using observation, interview, and test techniques. Data analysis of the research is interactive-analytic model (Miles and Huberman) comprising three phases, namely, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The result of the research, concluded that the use of multimedia and contextual learning model can improve learning performance of PKn subject matter with topic of students organization among 5th grade students of SD N Kartasura 07 of 2012.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan materi organisasi melalui penggunaan multimedia dan model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas V SD N Kartasura 07 Tahun 2012. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD N Kartasura 07 yang berjumlah 21 siswa. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes. Uji validitas data dengan menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif (Miles dan Huberman) yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar PKn dengan materi organisasi siswa kelas V SD N Kartasura 07 Tahun 2012.

Kata Kunci : Hasil belajar PKn materi organisasi, multimedia dan model pembelajaran kontekstual.

Pengaruh perkembangan teknologi memberikan berbagai dampak yang positif dalam dunia pendidikan. Hal tersebut terbukti dengan pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang pesat dan banyak dipakai. Salah satunya adalah kegiatan pembelajaran di sekolah sudah banyak menggunakan media pembelajaran yang mengikuti kemajuan zaman atau teknologi.

Penggunaan multimedia merupakan salah satu media pembelajaran yang berkembang saat ini. Perkembangan teknologi multimedia telah merubah cara seseorang untuk memperoleh informasi, untuk belajar, dan sebagainya. Multimedia menyediakan peluang bagi guru untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang mak-

simal. Penggunaan multimedia bagi pelajar, diharapkan mereka akan lebih mudah untuk menyerap informasi secara cepat.

Daryanto (2010) berpendapat, Multimedia terbagi menjadi dua kategori, yaitu multimedia linier dan multimedia interaktif. Multimedia linier adalah suatu multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Multimedia ini berjalan sekuensial (berurutan), contohnya: TV dan film. Multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Contoh multi-

media interaktif adalah pembelajaran interaktif dan aplikasi game (hlm. 49).

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan, karena hal ini dapat mengurangi verbalisme pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu penggunaan media pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat lebih memahami suatu materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Menurut Depdiknas (2008) Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (hlm. 97).

Dalam Depdiknas (2008) menyebutkan tujuan pendidikan PKn di SD yaitu:

(1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (hlm. 97).

Kegiatan pembelajaran PKn di sekolah dapat berlangsung dengan baik, apabila siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran PKn di sekolah belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran secara optimal. Guru masih banyak sewaktu mengajar tanpa menggunakan media, sehingga masih banyak siswa yang kurang memper-

hatikan guru karena terkesan monoton. Kondisi seperti ini akan berakibat buruk terhadap prestasi belajar siswa, yang pada akhirnya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tidak tercapai. Sebagai contoh pada mata pelajaran PKn, materi pelajaran PKn dapat dilihat dan dialami oleh siswa pada kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya guru dalam menjelaskan materi hanya dengan metode ceramah dan tanpa menggunakan media. Hal tersebut menyebabkan materi yang diajarkan menjadi bersifat abstrak dan sulit dipahami oleh siswa. Siswa menjadi cepat bosan dan tidak antusias dalam kegiatan pembelajaran, dampaknya hasil belajar siswa menjadi rendah.

Oleh karena itu diperlukan media yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan multimedia yang dibuat dengan komputer dan ditayangkan melalui LCD. Media pembelajaran dengan multimedia sangat diperlukan untuk diterapkan guna meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa terhadap materi pelajaran PKn.

Dalam memilih metode dan model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran, selain itu kondisi siswa, kelas dan lingkungan tempat belajar juga harus diperhatikan. Motivasi belajar siswa tidak saja tumbuh dengan sendirinya, tetapi selalu dipengaruhi pula oleh model pembelajaran yang digunakan guru ketika menyampaikan materi pelajaran. Untuk memilih model pembelajaran yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran adalah pembelajaran kontekstual.

Menurut Trianto (2009) pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang di-

milikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*) (hlm. 107).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Kartasura 07, hasil belajar PKn pokok bahasan organisasi masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi pada pokok bahasan organisasi hanya 9 siswa dari 21 siswa kelas V atau sekitar 42,86% siswa yang nilainya sama atau diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dengan nilai tertinggi yang dicapai siswa 90 dan nilai terendah 50. Sedangkan 12 siswa atau sekitar 57,14% mendapat nilai di bawah KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal yang harus dicapai siswa untuk mata pelajaran PKn adalah 70.

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar PKn pokok bahasan organisasi siswa kelas V SD Negeri Kartasura 07 antara lain: metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam mengajar PKn pokok bahasan organisasi kurang inovatif, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar PKn pokok bahasan organisasi, kurangnya sumber belajar yang relevan dalam pembelajaran PKn, guru tidak menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran PKn pokok bahasan organisasi, kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran PKn di SD Negeri Kartasura 07 kabupaten Sukoharjo. Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar melalui pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan memberikan porsi lebih besar terhadap keterlibatan siswa, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas tentang “Penggunaan Multimedia dan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Dengan Materi Organisasi Siswa Kelas V SD N Kartasura 07 Tahun 2012.”

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah penggunaan multimedia dan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar PKn dengan materi organisasi siswa kelas V SD N Kartasura 07 Tahun 2012?. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan, maka dapat disusun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar PKn dengan materi organisasi melalui penggunaan multimedia dan model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas V SD N Kartasura 07 Tahun 2012. Hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui penerapan penggunaan multimedia dan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar PKn dengan materi organisasi siswa kelas V SD N Kartasura 07 Tahun 2012.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kartasura 07. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kartasura 07 tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan jumlah 21 siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Prosedur penelitian tindakan kelas yang diterapkan berupa perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu hasil wawancara dengan guru kelas, dan sumber data sekunder yang meliputi data hasil dari observasi pada siswa kelas V SD N Kartasura 07. Menurut Iskandar (2009) observasi merupakan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (hlm. 68).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan tes. Di dalam penelitian ini untuk menguji ke-

sahihan data digunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Suharsimi Arikunto (2006) berpendapat bahwa, “Validitas data adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen” (hlm. 168). Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara interaktif. Teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman (2007) terdapat tiga langkah yang meliputi, (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan (verifikasi) (hlm. 16-21).

Dalam tahap perencanaan, peneliti merencanakan tindakan yang meliputi penyusunan RPP, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan soal evaluasi, dan menyiapkan lembar observasi. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini pada setiap siklus dilakukan 2 pertemuan. Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa). Observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah dirumuskan oleh peneliti dengan guru kelas. Dalam kegiatan refleksi, wali kelas V SD N Kartasura 07 dan peneliti melakukan penilaian dan pengkajian terhadap hasil pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang muncul saat pembelajaran, dan bagian yang masih perlu diperbaiki. Jika masih ada bagian yang perlu diperbaiki maka peneliti dan wali kelas V SD N Kartasura 07 berdiskusi untuk menyusun rencana perbaikan tindakan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Pada siklus II langkah pembelajarannya masih sama dengan siklus I. Apabila dalam siklus kedua peneliti belum berhasil, maka peneliti melaksanakan siklus ketiga dan seterusnya. Sasaran dari evaluasi pada siklus II berhasil jika pada siklus II 80% siswa memperoleh nilai ≥ 70 (KKM).

HASIL

Hasil evaluasi belajar PKn materi organisasi siswa kelas V SD N Kartasura 07 mengalami peningkatan secara signifi-

fikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar PKn materi organisasi mulai dari sebelum tindakan sampai setelah tindakan yang meliputi siklus I dan II.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Nilai Hasil Belajar Sebelum Tindakan pada Mata Pelajaran PKn Materi Organisasi

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	(%)
1	50 - 58	3	54	162	14,29
2	59 - 67	5	63	315	23,81
3	68 - 76	6	72	432	28,57
4	77 - 85	2	81	162	9,52
5	86 - 94	5	90	450	23,81
Jumlah		21	360	1521	100

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa sebelum melakukan tindakan, dari 21 siswa terdapat 9 siswa atau 42,86% yang nilainya telah tuntas. Sedangkan 12 siswa atau 57,14% tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PKn dengan materi organisasi siswa kelas V SD N Kartasura 07 masih rendah. Ketuntasan belajar siswa yang diharapkan adalah dapat mencapai 80%. Dengan demikian indikator ketercapaian ketuntasan belum tercapai, sehingga pembelajaran perlu diperbaiki lagi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Nilai Hasil Belajar PKn Materi Organisasi pada Siklus I

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	(%)
1	54 - 62	4	58	232	19,05
2	63 - 71	2	67	134	9,25
3	72 - 80	8	76	608	38,10
4	81 - 89	2	85	170	9,52
5	90 - 98	5	94	470	23,81
Jumlah		21	380	1614	100

Dari tabel 2. dapat dinyatakan bahwa setelah dilakukan tindakan pada siklus I, prosentase ketuntasan belajar sis-

wa naik. Pada pratindakan prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 42,86% dan pada siklus I naik menjadi 76,19%. Pada siklus I ini, menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar PKn materi organisasi siswa kelas V SD N Kartasura 07 belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 80% siswa dapat mencapai nilai sama dengan atau lebih dari 70 (KKM). Oleh karena itu, dengan belum tercapainya target ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu sebesar 80% maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Nilai Hasil Belajar PKn Materi Organisasi pada Siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	(%)
1	62 - 69	3	65,5	196,5	14,29
2	70 - 77	3	73,5	220,5	14,29
3	78 - 85	7	81,5	570,5	33,32
4	86 - 93	5	89,5	447,5	23,81
5	94- 101	3	97,5	292,5	14,29
Jumlah		21	407,5	1727,5	100

Pada siklus II didapatkan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 85,71% dan meningkat dibandingkan ketuntasan pada siklus I yaitu 76,19%. Dengan tercapainya target ketuntasan minimal (80%) maka penelitian dapat dihentikan.

Tabel 4. Perbandingan Rekapitulasi Nilai Terendah, Nilai Tertinggi, Rata-rata Nilai, dan ketuntasan klasikal pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Keterangan	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	50	54	62
2	Nilai Tertinggi	90	96	100
3	Nilai Rata-rata	74,14	76,38	82,09
4	Ketuntasan Klasikal (%)	42,86	76,19	85,71

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa pada pratindakan, siklus I, dan siklus II mengalami kenaikan. Pada pratindakan ketuntasan belajar siswa adalah 42,86% atau 9 siswa. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa naik menjadi 76,19% atau 16 siswa. Begitu juga dengan siklus II, ketuntasan belajar siswa juga mengalami kenaikan menjadi 85,71% atau 18 siswa. Dengan demikian peningkatan pada siklus II sudah mencapai indikator kinerja yaitu 80% siswa memperoleh nilai ≥ 70 (KKM).

PEMBAHASAN

Hasil belajar PKn materi organisasi siswa kelas V SD N Kartasura 07 pada kondisi awal atau sebelum tindakan masih tergolong rendah. Hal ini terlihat pada nilai hasil belajar pada kondisi awal atau sebelum tindakan, yang menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan yang didapatkan hanya mencapai 42,86% atau 9 siswa yang tuntas. Namun, setelah diadakan suatu tindakan yaitu dengan menerapkan penggunaan multimedia dan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran PKn materi organisasi, prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan yaitu menjadi 76,19% atau 16 siswa tuntas belajar. Ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran PKn materi organisasi juga mengalami peningkatan lagi yaitu pada siklus II ketuntasan belajar menjadi 85,71% atau 18 siswa tuntas belajar.

Peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa dari pratindakan ke siklus I hingga siklus II juga didikuti dengan kenaikan nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa baik pada pratindakan, siklus I, hingga siklus II. Pada pratindakan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90, kemudian pada siklus I naik menjadi 96, dan pada siklus II naik lagi menjadi 100. Demikian halnya dengan nilai terendah yang diperoleh siswa. Pada pratindakan nilai terendah adalah 50, kemudian pada

siklus I nilai terendah menjadi 54, dan pada siklus II nilai terendah menjadi 62. Sementara itu, rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan. Pada pratindakan rata-rata nilai siswa adalah 74,14. Pada siklus I rata-rata nilai naik menjadi 76,38 dan pada siklus II rata-rata nilai naik lagi menjadi 82,09.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan penggunaan multimedia dan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi organisasi. Terbukti dari terjadinya peningkatan baik dari persentase ketuntasan belajar, nilai tertinggi, nilai terendah, dan rata-rata nilai siswa dari pratindakan, siklus I, hingga siklus II.

Menurut Anitah (2009) multimedia merupakan kegiatan interaktif yang sangat tinggi, mengajak pebelajar untuk mengikuti proses pembelajaran dengan memilih dan mengendalikan layar diantara jendela informasi dalam penyajian media (hlm. 81). Daryanto (2010) berpendapat, Multimedia terbagi menjadi dua kategori, yaitu multimedia linier dan multimedia interaktif. Multimedia linier adalah suatu multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Multimedia ini berjalan sekuensial (berurutan), contohnya: TV dan film. Multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna sehingga

pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Contoh multimedia interaktif adalah pembelajaran interaktif dan aplikasi game (hlm. 49).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus melalui penggunaan multimedia dan model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas V SD N Kartasura 07 Tahun 2012, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan multimedia dan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar PKn dengan materi organisasi siswa kelas V SD N Kartasura 07 Tahun 2012. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar PKn materi organisasi dari pratindakan, siklus I dan siklus II.

Pada pratindakan ketuntasan belajar siswa adalah 42,86% atau 9 siswa dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa naik menjadi 76,19% atau 16 siswa dengan nilai terendah 54 dan nilai tertinggi 96. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa juga mengalami kenaikan menjadi 85,71% atau 18 siswa dengan nilai terendah 62 dan nilai tertinggi 100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan multimedia dan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi organisasi siswa kelas V SD N Kartasura 07 tahun 2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: Gaung Persada (GP) Press.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sri Anitah. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.